

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah merupakan penanggung jawab, manajer, pimpinan dan supervisor sekolah (Mulyasa, 2003). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk memiliki kepala sekolah yang berkompeten demi kelancaran proses belajar mengajar (Suhardiman, 2012).

Agar tujuan yang diharapkan kepala sekolah dapat dikerjakan secara maksimal, kepala sekolah perlu memperhatikan situasional seperti kondisi struktur organisasi, faktor lingkungan sekitar dan kemampuan warga sekolah. Jumlah pekerjaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kemampuan guru agar tugas yang dikerjakan guru menjadi efektif. Disinilah pentingnya kepala sekolah sebagai manager dalam mengatur segala sesuatu agar tercapainya tujuan akhir yang dikehendaki secara efektif dan efisien. Tugas yang diberikan kepala sekolah kepada guru harus dikomunikasikan secara internal agar tidak terjadi kesalahan atau *miss communication*.

Dalam mengemban tugasnya, kepala sekolah perlu berkomunikasi dengan seluruh anggota komunitas sekolah untuk mengajak, memberikan perintah, mengatur, menyampaikan, memberikan dorongan dan membangun kerjasama dengan warga

sekolah. Sementara permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru yang mengakibatkan keadaan di sekolah berjalan kurang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi dijadikan sebagai landasan dalam melakukan hubungan dan pembinaan yang efektif dengan guru, orangtua maupun siswa dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar. Kemampuan untuk memberikan informasi dengan cermat, tepat dan jelas, juga kemampuan untuk menerima informasi dari luar dengan kepekaan tinggi, merupakan syarat mutlak bagi kepemimpinan yang efektif (Danim, 2008)

Menurut Prijosaksono dan Sembel (2002) kesuksesan seorang manajer tidak akan pernah diperoleh tanpa penguasaan keterampilan komunikasi yang efektif, sebab tanpa keterampilan tersebut, seorang manajer tidak dapat membangun sebuah *teamwork* yang solid. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2006). Usman (2013) mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Komunikasi dapat dikatakan berlangsung dengan baik dan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh sumber pesan tersebut diterima dan diartikan oleh sasaran komunikasi/ penerimaan pesan, dan komunikasi yang efektif hanya akan terjadi apabila antara pengirim pesan dan penerima pesan saling memiliki pemahaman yang sama dengan maksud dari pesan tersebut.

Menurut Mangkunegara (2009) dalam suatu organisasi, komunikasi merupakan sesuatu yang penting antara seseorang dan informasi. Komunikasi antar seluruh anggota yang berada di dalam suatu sekolah sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah karena dengan adanya komunikasi dengan semua orang pada setiap bidang maka informasi yang diterima dapat diberikan. Komunikasi diperlukan oleh seluruh anggota dalam sekolah, tidak hanya kepala sekolah dengan guru tetapi antar rekan kerja juga dibutuhkan. Komunikasi antara kepala sekolah dengan guru diperlukan untuk pemberian tugas dan pengawasan, tetapi komunikasi antar rekan kerja diperlukan untuk melakukan koordinasi dalam melakukan pekerjaan sehingga tidak menyulitkan antar rekan kerja yang lain.

Komunikasi memegang peran yang sangat penting dalam suatu interaksi sosial. Penggunaan komunikasi baik secara verbal maupun secara nonverbal berpengaruh cukup besar terhadap lingkungan kerja yang diwujudkan dalam visi dan misi suatu lembaga atau tempat bekerja. Secara tidak langsung dibutuhkan suatu komunikasi yang efektif dalam menggerakkan jalannya suatu perusahaan ataupun suatu instansi dalam hal ini sekolah. Jalaluddin (1996) menyebutkan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Semakin efektif komunikasi yang dibina di sekolah, maka semakin baik pula kerjasama antar warga sekolah sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa, "Komunikasi

internal memberikan kontribusi sebesar 9,5% terhadap pembentukan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif komunikasi internal, maka semakin tinggi kinerja guru”.

Seorang kepala sekolah harus mampu berkomunikasi secara terbuka dan tidak ada yang disembunyikan atau ditutupi terkait perihal pekerjaan dan perihal sekolah, guna kepentingan dan kemajuan bersama, meskipun komunikasi terbuka belum tentu memberikan jaminan yang terbaik untuk sekolah. Kepala sekolah juga harus bisa melihat, memahami dan menindaklanjuti situasi kondisi yang dihadapi guru di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kerja sama antar kepala sekolah dan guru dapat terbentuk, dan dapat menciptakan harmonisasi kinerja guru. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, guru akan mendapatkan informasi yang lengkap dalam melaksanakan tugas-tugas sehingga akan berpengaruh terhadap produktivitas kinerja guru di lingkungan sekolah.

Produktivitas kerja adalah kemampuan menghasilkan suatu kerja yang lebih banyak daripada ukuran biasa yang telah umum (Gie, 1981). Ini berarti seorang guru dapat dikatakan memiliki produktivitas yang tinggi apabila ia mampu melakukan tugas-tugas pokoknya dengan lebih baik, lebih tertata, teratur, lebih sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik, dapat menciptakan system belajar yang menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga proses yang dilakukan dapat mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu hasil atau produk yang dihasilkan guru secara konkrit adalah kemampuannya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi

penyusunan silabus pembelajaran dan sistem penilaian; pembuatan RPP untuk mata pelajaran yang diampunya; dan yang terpenting yaitu melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan evaluasi dan menganalisa hasil evaluasi pembelajaran; serta menyusun program tahunan dan semester. Tugas-tugas pokok guru tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pasal 52 ayat 1.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa guru yang produktif menjadi komponen penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan, karena guru yang tidak memiliki produktivitas tinggi akan mustahil memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga pada akhirnya akan sulit mencapai tujuan pendidikan baik secara umum maupun tujuan khusus yang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Produktivitas kerja dapat terjadi apabila terdapat kerja sama yang baik antara pemimpin dan yang dipimpin dalam hal ini adalah antara kepala sekolah dengan guru dan staf karyawan. Dengan gaya kepemimpinan yang baik yang dapat menimbulkan kerja sama dengan guru dan karyawan disertai dengan sistem komunikasi dan manajemen yang baik maka akan menghasilkan produktivitas kerja yang baik juga sehingga diharapkan dapat mencetak peserta didik yang berprestasi dan berkualitas.

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peran yang sangat penting untuk dapat mencerdaskan para generasi penerus bangsa dengan cara mendidik, mengajar, memberi contoh, melatih, membimbing, mengarahkan, mentransfer ilmu pengetahuan, menilai dan mengevaluasi. Guru dituntut untuk bisa mengikuti

perubahan-perubahan yang terjadi dalam era globalisasi ini yang juga akan mempengaruhi cara pendidikan dan cara belajar siswa. Adanya kurikulum dan sistem pendidikan yang selalu berubah-ubah mengharuskan guru untuk bisa mengasah keterampilan, kemampuan serta kompetensi yang ada pada guru agar tidak tertinggal dan bisa menyesuaikan sesuai dengan perubahan yang terjadi.

Dalam rangka untuk melakukan tugas-tugas tersebut diperlukan suatu kemampuan, keterampilan, pendidikan, dan kompetensi, yang biasa disebut sebagai seorang yang profesional. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan produktivitas kinerja guru agar dapat mencapai tujuan dengan menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Menurut Nasution (2010) terdapat beberapa macam karakteristik individu yang dikatakan produktif antara lain seperti (1) konsisten mencari gagasan yang lebih baik dan dalam menyelesaikan tugas; (2) memberi saran untuk perbaikan; (3) menggunakan waktu secara efektif dan efisien; (4) mau menerima kritik dan saran; dan (5) memiliki hubungan social yang baik.

Selain keterampilan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan warga sekolah, faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas kinerja guru adalah profesionalisme guru. Ravianto (1985) berpendapat bahwa factor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas antara lain seperti pendidikan dan keterampilan. Hal ini didukung dengan Hasibuan (2001) dan Siagian (2003) yang berpendapat bahwa factor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja seorang pekerja adalah pendidikan dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa jika ingin meningkatkan produktivitas kinerja seorang pekerja dalam hal ini guru maka harus memiliki

pendidikan, pelatihan dan keterampilan, dimana factor-faktor tersebut merupakan salah satu dari beberapa macam ciri-ciri guru yang profesional. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menjelaskan bahwa profesionalisme guru memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 23,85%. Pada penelitian Dewi (2015) yang ditulis dalam jurnalnya menunjukkan bahwa profesionalisme memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Profesionalisme merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu dan telah dapat memberi sumbangan keprofesiannya (ilmu pengetahuan) kepada masyarakat yang membutuhkan (Muhson, 2004). Siagian (2000) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan. Seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang profesional jika guru tersebut benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini didukung dengan pernyataan Abeng (2006) yang menyatakan bahwa seorang profesional harus mampu menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam, mampu melakukan kreativitas dan inovasi atas bidang yang digelutinya serta harus selalu berpikir positif dengan menjunjung tinggi etika profesi. Dalam mencapai sukses dalam bekerja, seorang harus mampu bersikap profesionalme.

Dalam UU Sisdiknas Pasal 39 ayat (2) No. 20/ 2003 guru/ pendidik profesional merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru profesional merupakan orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Suyanto (2013) menyatakan secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih.

Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan ataupun kualitas sekolah. Guru yang berkompeten diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan output yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Marno dan Idris (2008) bahwa semakin baik kualitas profesional guru akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas belajar-mengajar. Hal ini disebabkan apabila guru mempunyai kemampuan mengajar yang tinggi maka akan mampu mengoptimalkan dan mendayagunakan/menggunakan komponen pendidikan seperti media pengajaran kurikulum dan lain-lain sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Di dalam suatu organisasi, kinerja memiliki pengaruh yang sangat besar bagi tercapainya tujuan organisasi. Kinerja dapat diartikan sebagai (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2012). Ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan,

keterampilan dan sikap serta motivasi untuk menghasilkan sesuatu adalah kinerja (Fattah, 2003).

Kinerja seorang guru dikatakan baik apabila guru tersebut mampu menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kreatif dalam penyampaian pembelajaran, mampu menunjukkan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, disiplin dalam pekerjaan, melakukan kerjasama dengan semua warga sekolah, serta memiliki kepribadian yang menjadi panutan bagi siswa. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk dapat selalu meningkatkan profesi kinerjanya yang berprofesi sebagai tenaga pendidik yang diharuskan memiliki kompetensi-kompetensi tertentu yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas dan keprofesionalan guru yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Komunikasi Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Produktivitas Kerja Guru di SD Negeri Tlogobodosari II dan SD Negeri Andonosari I Kabupaten Pasuruan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh keterampilan kepala sekolah dalam berkomunikasi terhadap produktivitas kerja guru di SD Negeri Tlogobodosari II dan SD Negeri Andonosari I ?

2. Bagaimakah pengaruh profesionalisme guru terhadap produktivitas kerja guru di SD Negeri Tlogobodosari II dan SD Negeri Andonosari I?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya pengaruh keterampilan kepala sekolah dalam berkomunikasi terhadap produktivitas kerja guru di SD Negeri Tlogobodosari II.
2. Mengetahui adanya pengaruh keterampilan kepala sekolah dalam berkomunikasi terhadap produktivitas kerja guru di SD Negeri Andonosari I.
3. Mengetahui adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap produktivitas kerja di SD Negeri Tlogobodosari II.
4. Mengetahui adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap produktivitas kerja di SD Negeri Andonosari I.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Secara teoritis

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan berkaitan tentang pengaruh keterampilan kepala sekolah dalam berkomunikasi dan profesionalisme guru terhadap produktivitas kerja guru.

2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah yang berkaitan tentang pengaruh keterampilan kepala sekolah dalam berkomunikasi dan profesionalisme guru terhadap produktivitas kerja guru.

1.4.2 Secara praktis

1. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah sebagai salah satu cara dalam meningkatkan produktivitas kerja guru.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan wacana bagi guru dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai sebagai seorang pendidik dan pengajar.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat menambah informasi empirik dalam hal keterampilan kepala sekolah dalam berkomunikasi, profesionalisme guru dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja guru.

1.5 Definisi Istilah

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variabel keterampilan komunikasi kepala sekolah

Keterampilan komunikasi kepala sekolah adalah kemampuan dan keterampilan kepala sekolah dalam berkomunikasi baik untuk bertujuan membina hubungan

sosial maupun kemudahan dalam menyampaikan dan menjelaskan suatu tugas dan pengarahan kepada guru ataupun staf sekolah yang dapat diterima dan dipahami dengan baik.

2. Variable profesionalisme guru

Profesionalisme guru adalah seorang guru yang berpendidikan, berkompeten, terlatih, berpengalaman, memiliki banyak ilmu yang sesuai dengan bidang profesi yang ditekuni dan selalu untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki yang dapat mengajar, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi peserta didik sehingga terjadi perubahan ke arah lebih baik.

3. Variable produktivitas kerja guru

Produktivitas kerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang meliputi pembuatan perangkat perencanaan pembelajaran; pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan.